

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi hal-hal sebagai berikut: penggunaan media sosial yang tinggi telah menyebabkan manusia di seluruh dunia memiliki adiksi dalam penggunaannya, terutama remaja. Banyaknya informasi yang tersebar dan dapat dibagikan secara mudah membuat kita tidak perlu keluar rumah untuk mendapatkan informasi dari peristiwa yang terjadi di seluruh dunia. Selain itu, media sosial juga menjadi jembatan remaja untuk mencari hiburan. Ditengah kejenuhan saat beraktivitas, remaja mencari berbagai macam hiburan di media sosial. *Influencer* muncul sebagai salah satu jembatan hiburan bagi para remaja dengan berbagai macam konten yang diunggahnya. Namun, *influencer* tentunya memberikan dampak positif dan negatif bagi pengikut yang setiap hari mengikuti aktivitas dan keseharian yang mereka unggah. Peneliti akan menggali bagaimana kasus yang terjadi di antara remaja setelah mereka mengikuti akun *influencer*.

Media sosial telah berkembang menjadi komponen yang sangat penting bagi masyarakat. Setiap orang, setidaknya memiliki satu akun media sosial untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga dan tetap *update* dengan berita terbaru. Dengan berkembangnya jaringan komunikasi di berbagai *platform*, seseorang bisa terhubung dengan berbagai komunitas secara mudah. Dengan adanya fitur-fitur yang tersedia di setiap media sosial, sekarang kita bisa menuangkan ide, informasi dan berkreaitivitas secara bebas lalu membagikan secara luas melalui akun media sosial kita. Berdasarkan survey yang dilakukan We Are Social, pada Juli 2023 sebanyak 4,88 miliar orang aktif menggunakan media sosial, 69.1% dari populasi dunia sudah menggunakan internet, dan lebih dari setengah total populasi dunia sudah menggunakan media sosial, membuktikan bahwa pertumbuhan media sosial akan terus menguat (We Are Social, 2023). Sedangkan menurut Data Reportal: Digital Indonesia yang ditulis oleh Simon Kemp, pada awal 2023 sebanyak 167 juta masyarakat Indonesia aktif menggunakan media sosial (Kemp, 2023). Tentunya ini menjadi bukti bahwa lebih dari setengah total populasi di Indonesia sudah aktif

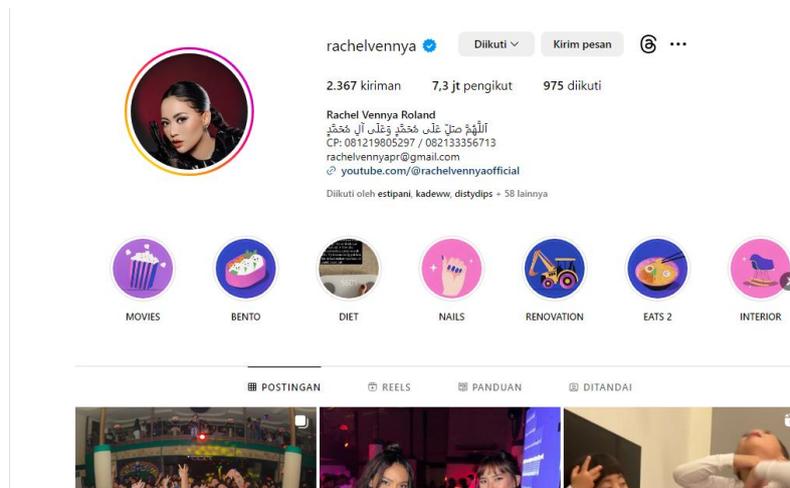
dalam menggunakan media sosial. Hal ini membuat manusia menghabiskan waktu dan aktivitasnya dengan melibatkan penggunaan media sosial.

Salah satu aplikasi yang paling populer dalam penggunaannya adalah Instagram. Dalam beberapa contoh yang terdapat pada beberapa *influencer* di Indonesia, melihat peluang bisnis yang didapatkan secara instan oleh *influencer* yang sedang naik daun, menjadikan beberapa tokoh yang sengaja membuat sensasi demi tawaran kolaborasi bersama artis atau mendapatkan banyak tawaran *endorsement*. Salah satu *influencer* yang terkenal di Indonesia adalah Rachel Vennya. Ia dikenal sebagai *influencer* karena gaya hidupnya yang mewah semenjak terkenal dalam aplikasi “Ask.fm” dan akhirnya beralih fokus mengunggah postingan pada akun Instagram pribadinya, membuatnya termasuk dalam kategori *lifestyle influencer*. Ia kerap kali membuat konten bersama kekasihnya Niko Al-Hakim (sekarang menjadi mantan suami) saat sedang liburan ke luar negeri. Rachel kian populer di kalangan remaja pada tahun 2015 karena dianggap sebagai hubungan yang ideal atau *relationship goals*. Kerap memamerkan kemesraan dan kemewahan hidup, Rachel kemudian menikah dengan Niko pada tanggal 7 Januari 2017, menjadikannya salah satu pasangan selebriti Instagram paling populer. Setelah menikah, keduanya membangun bisnis yang sampai saat ini masih populer di kalangan masyarakat yaitu bisnis makanan bersama “Sate Taichan” dan “Ngikan Yuk”. Rachel dan Niko kemudian dikaruniai dua anak, yaitu Xabiru Oshe Al Hakim dan Aurorae Chava Al Hakim. Kehidupan dan aktivitas keluarga Rachel Vennya kerap diunggah rutin dalam akun Instagram keduanya, sehingga menjadi konsumsi publik dari berbagai kalangan. Meskipun memiliki kisah cinta yang didambakan oleh kaum remaja, pada 16 Februari 2021 keduanya memutuskan untuk bercerai.

Nurcikal Fitria Anggraeni, 2023

DAMPAK GAYA HIDUP FLEXING INFLUENCER PADA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus pada Pengikut Akun Instagram @rachelvennya usia 18-22 tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 1 Profil Akun Instagram Pribadi Rachel Vennya

Kendati demikian, Rachel Vennya tidak memiliki popularitas yang meredup, justru semakin naik karena konflik dan gaya hidupnya yang membuat banyak orang menjadi penasaran. Namun, pada tanggal 3 November 2021 Rachel ditetapkan sebagai tersangka kasus ‘kabur’ dari karantina di Wisma Atlet. Diketahui Rachel Vennya bersama kekasihnya, Salim Nauderer kabur dari proses karantina setibanya dari liburan dari Amerika. Ia mengaku membayar sebesar 40 juta rupiah untuk bisa lolos (CNN Indonesia, 2022). sebagai publik figur tentunya Rachel menjadi sorotan publik dengan kasusnya tersebut. Jaksa Penuntut Umum menuntut Rachel Vennya selama empat bulan penjara dengan masa percobaan delapan bulan. Rachel Vennya bersama kekasih dan manajer diwajibkan membayar denda masing-masing sebesar 50 juta rupiah (Republika, 2021). Sayangnya, Rachel bebas dan tidak menjalani masa tahanan di sel karena dianggap sopan dan kooperatif saat persidangan. Kendati mendapatkan kritik pedas dari *netizen*, Rachel tetap eksis di Instagram dan tetap mendapat *endorse* dari berbagai produk.

Tentunya ini menjadi masalah karena tak dapat dipungkiri *influencer* memiliki jangkauan di berbagai umur terutama remaja yang cenderung akan meniru gaya hidupnya, termasuk beberapa orang yang berpikir bahwa dengan mencari sensasi dan keviralan, mereka akan mendapat berbagai tawaran secara instan. Dengan adanya fenomena tersebut, pengikut akun Instagram Rachel Vennya dapat memberikan persepsi yang berbeda mengenai gaya hidup Rachel. Dalam hal ini, remaja sebagai salah satu pengguna aktif media sosial sedang melalui proses

Nurcikal Fitria Anggraeni, 2023

DAMPAK GAYA HIDUP FLEXING INFLUENCER PADA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus pada Pengikut Akun Instagram @rachelvennya usia 18-22 tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perkembangan kematangan psikologis, sehingga kerap menghadapi kebingungan dan kekhawatiran. Dengan rasa penasaran yang besar remaja menjadi gemar coba-coba dan menimbulkan emosi labil sehingga mudah terpengaruh, terutama dari konten yang dilihatnya di Instagram (Marwoko, 2019). Perilaku konsumtif remaja juga dipengaruhi dari konten *influencer* yang kerap dilihatnya di Instagram, dimana gaya hidup *flexing* yang ditunjukkan oleh *influencer* tersebut dapat memicu seseorang untuk memiliki barang, gaya hidup, pakaian, dan perhiasan yang sama dengan *influencer* yang dilihatnya, dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah Rachel Vennya dan objek yang akan diteliti adalah remaja urban kota Bandung usia 18-22 tahun. Peneliti akan fokus menggali kasus-kasus yang terjadi saat remaja mengikuti dan memantau unggahan Rachel Vennya di Instagram dan menggali ketertarikan remaja pada aktivitas Rachel Vennya, gaya hidup Rachel Vennya, kisah percintaan, dan kehidupan seputar anak-anaknya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kasus yang muncul terkait gaya hidup *flexing influencer*?
2. Bagaimana dampak gaya hidup *flexing influencer* pada perilaku konsumtif remaja urban di kota Bandung?
3. Bagaimana cara mengatur pola gaya hidup dan konsumsi belanja remaja pengikut akun Instagram *Influencer* setelah melihat gaya hidup *Influencer*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui apa saja kasus yang muncul terkait gaya hidup *flexing influencer* di kota Bandung.
2. Mendeskripsikan cara remaja mengatur pola gaya hidup dan konsumsi berbelanja setelah melihat konten di akun Instagram *Influencer*.

Nurcikal Fitria Anggraeni, 2023

DAMPAK GAYA HIDUP FLEXING INFLUENCER PADA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus pada Pengikut Akun Instagram @rachelvennya usia 18-22 tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara remaja mengatur pola gaya hidup dan konsumsi belanja setelah melihat gaya hidup *Influencer*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan dalam poin sebelumnya, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Segi Teoretis
 1. Menjelaskan tentang dampak gaya hidup *flexing influencer* terhadap perilaku konsumtif remaja di Kota Bandung.
 2. Dapat menambah keilmuan di bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam lingkup *New Media* dan media sosial.
- b. Manfaat Segi Praktis
 1. Memperoleh data dan informasi tentang bagaimana remaja mengatur perilaku konsumtif setelah melihat gaya hidup *influencer*.
 2. Memperoleh data dan informasi tentang keterkaitan media sosial dengan cara remaja bersosialisasi dan mengaplikasikan gaya hidup dan perilaku konsumtif di dunia nyata.
- c. Manfaat Segi Kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan, yakni dalam pembuatan kebijakan diperlukan adanya kontrol dari pemerintah setempat, guru, orang tua dan masyarakat luas agar memberikan penanggulangan dan pencegahan terhadap dampak negatif yang dapat ditimbulkan karena unggahan dari *influencer*.

- d. Manfaat Isu dan Aksi Sosial

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran terkhusus orang tua agar dapat mengontrol dan melakukan pencegahan yang dapat terjadi pada remaja saat terpapar konten negatif dari *influencer*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur yang ada dalam penelitian ini diantaranya adalah:

Bab I : Pendahuluan

Nurcikal Fitria Anggraeni, 2023

DAMPAK GAYA HIDUP FLEXING INFLUENCER PADA PERILAKU KONSUMTIF REMAJA URBAN DI KOTA BANDUNG: Studi Kasus pada Pengikut Akun Instagram

@rachelvennya usia 18-22 tahun

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagian pertama atau BAB I Pendahuluan ini secara luas menggambarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II : Kajian Pustaka

Pada bagian selanjutnya yaitu pada BAB II akan dijelaskan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bagian ke-3 yaitu BAB III akan dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini sendiri yang akan menjelaskan terkait studi kasus dengan menggunakan metode kualitatif. Tempat, waktu dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, metode wawancara yang akan digunakan, analisis dokumen, etis penelitian, teknik analisis data hingga keabsahan data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ke-4 yaitu BAB IV akan dijelaskan mengenai pengolahan data dan hasil dari data yang sudah dianalisis di lapangan. Selain itu, hasil dari penelitian pun di analisis kaitannya dengan teori yang digunakan dalam Bab Kajian Pustaka. Bab 4 berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, sehingga bab ini membahas tentang kasus-kasus yang terjadi terkait dampak gaya hidup *flexing influencer* pada perilaku konsumtif remaja.

Bab V : Penutup

Pada bagian ke-5 yaitu BAB V adalah bab terakhir dalam penelitian ini. Bab V memuat poin-poin seperti simpulan, implikasi dan rekomendasi hasil dari penelitian.